

PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DI MAN SE WILAYAH PANTAI BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL

Henrisal Lubis¹, Muhammad Darwis Dasopang², Zainal Efendi Hasibuan³
¹²³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

E-mail: hendrylubis4@gmail.com

E-mail: mhddasopang@uinsyahada.ac.id

E-mail: zainal80.yes@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini fokus pada Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Pai Di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. Pada teorinya dengan adanya forum MGMP dapat membina guru yang profesional dan kreativitas, namun kenyataannya masih jauh dari apa yang diharapkan, karena masih banyak guru PAI yang monoton dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, dan bagaimana dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal

Untuk menemukan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan kadang bisa terlaksana tanpa jadwal yang ditentukan, dikarenakan adanya hal-hal yang harus dituntaskan. Jadwal pelaksanaan yang telah disepakati, yaitu pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan juga pada moment-moment yang terkait dengan pendidikan guru PAI. Kreativitas mengajar guru PAI berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan yaitu: a) kreativitas dalam mengembangkan strategi, c) Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media. Dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di berdasarkan hasil penelitian yaitu a) Mampu mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, b) Pelaksanaan MGMP guru pendidikan agama mampu meningkatkan kompetensi mengajar, dan juga kreativitas mengajar.

Kata Kunci : Pelaksanaan MGMP, Kreativitas Mengajar, Guru PA

A. Pendahuluan



Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan adalah guru yang merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah seorang ujung tombak pelaksana pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai tugas, fungsi dan kedudukannya sangat sentral dan strategis dalam penciptaan insan Indonesia cerdas, kompetitif dan komprehensif.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengembangan sumber daya manusia, khususnya pengembangan profesional guru merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru, agar bermakna.

Seorang guru yang kreatif dalam mengajar, menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar mengajar, seorang guru dituntut kreativitasnya untuk dapat selalu pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Sementara, untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.



Di era pembangunan yang semakin maju tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat serta negara tergantung pada sumbang kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlu sikap dan perilaku yang kreatif, khususnya pendidik. Banyak hal yang membuktikan bahwa manusia dalam hidupnya memang dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya. Sehingga kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran.

Proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru. Kreativitas dalam mengajar itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran. Dalam rangka peningkatan kreativitas guru tersebut pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kreativitas guru yaitu dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Guru memerlukan suatu lembaga organisasi, untuk saling bertemu, dan berbagi pengalaman, serta menukar ilmu pengetahuan, untuk kepentingan pengajaran, baik di dalam kelas, maupun dalam lingkungan sekolah. Lembaga ini untuk lembaga pendidikan menengah disebut MGMP, setiap pertemuan minimal sebulan sekali atau persemester sesuai kebutuhan guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauhmana kesiapan.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru. Upaya itu adalah melalui pendidikan, latihan, pengembangan profesi, forum diskusi pembentukan gugus sekolah dan sebagainya. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan serta terus digalakkan adalah pembentukan gugus lembaga pendidikan. Prinsip gugus lembaga pendidikan adalah wadah kelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat Kabupaten/Kota, sebagai tempat membicarakan masalah yang dihadapi oleh bersama. Misalnya guru matematika membentuk kelompok guru matematika, guru bahasa inggris membentuk kelompok guru bahasa inggris, dan begitupun dengan guru pendidikan agama Islam membentuk kelompok guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya anggota kelompoknya diharap mampu melakukan pembinaan profesional di lembaga pendidikan masing-masing. Di lembaga pendidikan gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG) di SMP/ MTs dan SMA/MA



dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam dalam pengembangan program pendidikan di lembaga pendidikan sangatlah penting, karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman antar guru dan pengurus musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di lembaga pendidikan.

Dalam hal ini kreativitas mengajar seorang guru sebagai pendidik sangat diharapkan, terutama guru pendidikan agama Islam. Guru bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi penanaman nilai serta karakter pun perlu diperhatikan. Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karyanyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar pendidikan agama Islam.

Pada kajian jurnal Akademika yang disusun oleh Abdul Kadir yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Guru dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure dengan Pendekatan Scientific pada MGMP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas” dijelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran, belum sepenuhnya memiliki kreativitas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Guru pendidikan agama Islam masih banya yang belum kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan belum mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Di era pembangunan yang semakin maju guru pendidikan agama Islam belum memiliki tindakan-tindakan kreatif dalam belajar mengajar yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru, sementara guru pendidikan agama Islam sekarang ini, mayoritas sudah memiliki tingkat pendidikan rata-rata S1, dan memiliki masa pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 3 tahun.



Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi yang beragam memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beranekaragam, sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, secara umum guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis agama yakni Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal yang dijadikan penulis sebagai lokasi penelitian ini. Alasan penulis menjadikan madrasah ini sebagai tempat penelitian, karena melihat dari cara mengajar guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya tergolong sebagai guru yang kreativitas. Sementara program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI tetap dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam di madrasah ini masih tertinggal dengan kecanggihan teknologi. Guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya mampu menggunakan alat-alat atau media yang bisa dijadikan sebagai pembangkit semangat belajar siswa, dan sama sekali belum mampu menghasilkan karya nyata yang dilakukan pada proses pembelajaran. Hal ini tentu, bertolak belakang jika dikaitkan dengan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), karena seyogyanya guru yang ikut MGMP pasti memperoleh pengetahuan mengenai cara mengajar yang kreatif, karena memang salah satu tujuan MGMP ini kan untuk meningkatkan kreativitas guru.

Selanjutnya, penulis melakukan tindak lanjut terkait kesenjangan antara teori dengan realita di atas yaitu dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Bapak Syarip Wahidin, bapak tersebut menyampaikan bahwa: Saya sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ini, dengan kesadaran sendiri mengakui memang kurang kreatif dalam mengajar, karena bagi kami sebagai guru yang senior di madrasah ini memang jauh tertinggal dari kemampuan mengajar guru sekarang. Terlebih-terlebih pada penggunaan alat teknologi, seperti media komputer dengan menampilkan slide materi, dan mempertontonkan film yang berkaitan dengan materi pelajaran. Memang hal ini, sering menjadi topik inti ketika ada pelaksanaan MGMP, dan pada pelaksanaan MGMP itu, saya pribadi sangat sulit untuk bisa mencerna cara penerapannya. Intinya bagi saya pribadi, pelaksanaan MGMP ini memang bermutu untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru, hanya saja saya pribadi belum bisa seperti yang diharapkan kawan-kawan yang lain, mungkin ini karena faktor usia.



Kenyataan yang ditemui di lapangan para guru masih mendapatkan kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kesulitan yang dihadapi diantaranya adalah dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran, dan evaluasi belajar. Profesional seorang guru juga dapat dilihat dari kreativitas dalam mengajar. Guru belum sepenuhnya mampu menerapkan berbagai strategi mengajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari sejak Bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah tiga Madrasah, karena menurut peneliti di MAN yang berdomisili di Wilayah Pantai Barat ini ditemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis, dan adanya kesenjangan teori dengan realita terkait pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kreativitas mengajar guru PAI. Berikut ini nama Madrasah yang diteliti sesuai dengan alamatnya. MAN 2 Mandailing Natal yang berdomisili di Jl. Teuku Umar Nomor 100 Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. MAN 4 Mandailing Natal yang berdomisili Lobung Simpang Gambir Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. MAN 5 Mandailing Natal yang berdomisili di Kase Roa-Roa, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melihat pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.



C. Hasil dan Pembahasan

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan siswa di dalam ruangan belajar yang terlaksana secara terprogram dan dengan tujuan yang telah ditentukan. Seorang guru yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajar dan mendidik, sangat diharapkan mempunyai teknik mengajar yang mumpuni dan kiranya dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru bukanlah hal yang mudah dalam mengemban tugasnya, akan tetapi profesi sebagai guru itu harus dilengkapi dengan strategi serta kreativitas mengajar yang baik. Salah satu cara untuk menjadikan seorang guru yang kreatif adalah dengan mengikuti program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini, guru banyak memperoleh masukan terkait dengan kriteria seorang guru yang kreatif. Kemampuan guru dalam mengajar pada pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini akan dibahas bersama, apa yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami, dan akan dikemukakan apa yang menjadi alternatif dalam menghadapi hambatan atau kendala tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menjadikan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam sebagai fokus pembahasan. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan hasil sebagai berikut: Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran PAI di di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di madrasah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal dibentuk oleh para guru PAI yang bertugas dilembaga pendidikan tingkat aliyah. Organisasi ini bersifat mandiri dan terbuka bagi semua guru mata pelajaran baik yang berstatus pegawai negeri sipil, guru tidak tetap, dan guru pada madrasah swasta. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama. Pembentukan wadah ini didasarkan atas kebutuhan profesionalisme para guru PAI dalam memberikan pembelajaran dihadapan para siswa, serta kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam dan belum terstandar.



Hasil temuan penulis tentang pelaksanaan MGMP di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal yang diawali proses wawancara dengan Bapak Armansyah selaku kepala di MAN 2 Mandailing Natal yang menyampaikan seperti uraian berikut ini: Sebenarnya forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini setiap lembaga pendidikan pasti ada, karena forum ini termasuk salah satu kebijakan dari pusat sebagai upaya peningkatan kompetensi para guru, karena realitanya guru pada umumnya masih banyak yang tertinggal daripada penggunaan berbagai kecanggihan teknologi sekarang. Pelaksanaan MGMP ini sebenarnya bermula pada struktur organisasi yang terpilih secara resmi, dan mereka berhak membuat kebijakan dalam menjadwalkan pelaksanaan MGMP. Jadi kalau menurut pantauan saya pribadi, guru-guru PAI khususnya sering mengikuti MGMP lebih rutinnya pas di awal tahun ajaran baru.

Selanjutnya, ditambahi hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Mandailing Natal. Hasil wawancara dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini: Pada pelaksanaan kegiatan MGMP ini para guru PAI biasanya mengawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian para guru PAI dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat madrasah aliyah.

Pada umumnya lembaga pendidikan pasti mempunyai sebuah perkumpulan guru-guru bidang studi dengan sebutan MGMP. Tanpa terkecuali guru PAI juga ikut serta dalam membentuk forum MGMP ini. Namun yang jadi perbedaan antara satu sama lainnya adalah pada sistem pelaksanaannya. Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAI di MAN 4 Mandailing Natal dengan uraian berikut ini: Forum MGMP guru PAI Se Kabupaten Mandailing Natal diresmikan secara langsung oleh Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Manfaat forum MGMP ini sebenarnya sangat banyak, terutama untuk mengasah kompetensi guru PAI khususnya, dan juga untuk meningkatkan kreativitas mengajar. Akan tetapi pelaksanaan MGMP ini tidak rutin dilaksanakan, hanya pada waktu-waktu yang tertentu, seperti pada awal tahun ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan pada waktu memungkinkan untuk melaksanakan MGMP.



Pada pelaksanaan MGPM guru pendidikan agama Islam ini sebenarnya diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah MGMP akan semakin meningkat tingkat profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta sebagai latihan yang dilakukan guru. Dilanjutkan dengan hasil interviw di MAN 5 Mandailing Natal, yakni yang menjadi sumber datanya adalah salah satu pendidikan agama Islam. Hasil interviw tersebut dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini: GMP di tingkat MAN Mandailing Natal sebenarnya juga ada di setiap madrasah. Kepala madrasah sudah menghimbau kepada semua guru bidang studi, termasuk kepada guru bidang studi PAI agar membentuk MGMP di lingkungan madrasah tersebut. Pelaksanaan MGMP di bawah naungan madrasah ini lebih rutin dilakukan daripada di bawah naungan Kantor Kementerian Kabupaten. Setiap ada point-point penting yang khusus terkait pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI dapat melakukan MGMP secepat mungkin. Dan pelaksanaan yang lebih rutinnnya dilakukan yaitu satu kali dalam satu bulan.

Hasil penelitian ini dipertegas melalui hasil interiw dengan salah satu guru PAI di MAN 4 Mandailing Natal, dengan uraian berikut ini: Pelaksanaan MGMP guru PAI di bawah naungan madrasah atau bersifat lokal dapat dilaksanakan efektif. Point-point yang sering menjadi pembahasan seperti terkait dengan perubahan kurikulum dan merambat kepada pembahasan tentang perangkat pembelajaran. Lain daripada itu, sebagian guru juga ada yang mensharengkan terkait masalah yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran, kurang tercapainya tujuan pembelajaran dan juga banyaknya kepribadian siswa yang kurang mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadi topik yang harus dituntaskan pada pelaksanaan MGMP itu, dan alhamdulillah sedikit demi sedikit masalah yang dihadapi dapat dituntaskan dengan baik.

Perkumpulan guru mata pelajaran ini memang merupakan satu wadah yang sangat berpotensi untuk membangkitkan semangat mengajar guru dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Tidak terpungkiri bahwa tidak semua guru PAI itu memiliki kompetensi mengajar yang baik, tapi dengan adanya forum MGMP ini, para guru yang kurang berkompeten mampu belajar melalui guru-guru yang lebih berkompeten. Hasil yang ditemukan penulis di lapangan pada penelitian ini terkait dengan pelaksanaan MGMP guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal bahwa guru PAI umumnya ikut terlibat pada forum MGMP yang diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Tapi mengkaji lebih khusus bahwa untuk guru PAI yang ditugaskan di MAN Se Wilayah Pantai Barat juga mempunyai



forum MGMP di bawah naungan madrasah yang bersifat lokal dan pelaksanaannya lebih aktif daripada MGMP di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten.

Berdasarkan hasil penelitian ini jelas bahwa pelaksanaan MGM guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan kadang bisa terlaksana tanpa jadwal yang ditentukan, dikarenakan adanya hal-hal yang harus dituntaskan. Jadwal pelaksanaan yang telah disepakati, yaitu pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan juga pada moment-moment yang terkait dengan pendidikan guru PAI.

Kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Nata. Tercapainya suatu tujuan pendidikan tidak terlepas daripada upaya yang dilakukan oleh guru. Guru yang berkompentensi secara pasti akan mencari celah terkait dengan cara meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini barangkali erat kaitannya dengan kreativitas mengajar seorang guru PAI. Setiap guru, khususnya guru PAI sangat diharapkan memiliki kreativitas mengajar yang berdampak baik pada minat dan semangat belajar siswa, karena jika guru PAI terus menerus mengajar dengan cara yang monoton, maka hasil belajarpun tidak akan dapat dicapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di beberapa madrasah tingkat aliyah di Kabupaten Mandailing Natal wilayah Pantai Barat dapat diperoleh hasil bahwa kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam pada umumnya masih dapat dinilai baik. Guru mampu melakukan tugasnya dengan baik, tidak hanya melaksanakan tugas tanpa memikirkan bagaimana caranya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Realitanya banyak cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya untuk menjadikan diri sebagai guru yang memiliki kereativitas. Berikut ini hasil temuan penulis dengan pemaaparan yang lebih lanjut mengenai kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam. Yaitu: Kreativitas dalam mengembangkan strategi Hasil interviw dengan salah satu guru PAI di MAN 2 Mandailing Natal memberikan tanggapan tentang kreativitas mengajar guru yakni dengan mengembangkan strategi pembelajaran. Hasil interviw itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

Sebagai guru, memang sudah sepatutnya mengetahui dan memahami apa itu sebenarnya strategi. Strategi inikan merupakan bagian dari cara kita dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Jadi apabila kita sebagai guru tidak mampu mengembangkannya, maka proses belajar mengajar yang kita lakukan itu akan monoton. Makanya setiap guru sangat perlu untuk mengikuti pertemuan-pertemuan yang terkait dengan peningkatan kualitas mengajar. Seorang guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, pastinya dia adalah sosok guru yang kreativitas.



Mampu mengetahui apa tujuannya, keserasian materi dengan tujuan, dan sistematikanya, serta mempunyai kegiatan evaluasi yang terencana.

Ditambah hasil interview dengan salah satu guru PAI di MAN 5 Mandailing Natal yang memberikan ulasan terkait kreativitas mengajar guru PAI. Hasil interview itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini: Guru PAI di madrasah ini pada umumnya memiliki kreativitas mengajar yang baik. Ada sebagian guru kreatif mengajarnya pada sistem pengelolaan pembelajaran yaitu dengan mengembangkan strategi pembelajaran. Guru PAI di madrasah ini solid dan mau berbagi dalam hal peningkatan kemampuan. Sekalipun ada guru PAI di madrasah ini yang sudah senior tapi tetap energik dalam mengajar, dan beliaupun tidak enggan bertanya kepada guru yang lebih mudah jika ada hal-hal yang kurang dipahaminya. Memang pada mulanya banyak guru yang mengajar dengan monoton, tapi semenjak aktifnya forum MGMP guru PAI ini sangat banyak manfaat yang didapatkan, apalagi bagi guru yang sudah lanjut usia. Intinya kreativitas mengajar guru PAI di madrasah ini masih identik dengan baik.

Kreativitas mengajar seorang guru bisa menjadi satu faktor penunjang bangkitnya semangat belajar siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan melakukan hal-hal yang baru, barangtentu menjadi suatu pertunjukan yang diperhatikan oleh siswa. Seperti guru yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi, siswa pasti merasa lebih terungghah untuk mengikuti dan mendengarkan pembelajaran itu. Seperti temuan penulis di MAN 4 Mandailing Natal melalui interview dengan salah satu guru PAI. Hasil interview itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini: Salah satu cara yang urgen dilakukan oleh guru PAI untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa adalah dengan melakukan hal-hal yang jarang diterapkan oleh guru lain. Cara yang seperti ini memang hanya dimiliki oleh guru yang kreatif, yakni ada saja cara mengajar yang terbaru untuk dia lakukan dan mampu menarik minat dan semangat belajar siswa. Mengenal lebih dekat guru PAI di madrasah ini, menurut saya sudah lebih banyak yang kreatif, karena guru PAI di madrasah ini pada umumnya yang masih mempunyai semangat yang tinggi, dan tetap segar dalam ingatan tentang cara mengajar yang baik.

Kreativitas dalam memilih dan menerapkan metode. Untuk membina seorang guru yang kreatif, perlu adanya pelatihan-pelatihan atau perkumpulan yang menampung berbagai masalah yang dihadapi dalam mengajar. Mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru pendidikan agama Islam cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif dan kreatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama oleh siswa terbatas.



Hasil pengamatan penulis di MAN 5 Mandailing Natal bahwa guru PAI umumnya mampu memilih dan menerapkan metode yang bervariasi. Artinya guru PAI tidak hanya mencukupkan satu metode saja dalam menuntaskan materi pelajaran. Dalam hal ini penulis memperhatikan secara langsung bahwa seorang guru mata pelajaran fiqh melakukan kegiatan belajar mengajar yang lengkap dengan alat belajar yang mendukung, hal ini secara kasat mata memperhatikan bahwa guru tersebut memang betul-betul sebagai guru yang kreatif. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan bahwa: Kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode yang bervariasi ini sebenarnya sudah menjadi tuntutan yang sangat berat bagi seorang yang berprofesi sebagai guru, karena jika guru terus menerus mengajar dengan cara yang monoton, maka hasil belajar yang dicapainya pun tidak akan maksimal. Sebenarnya salah satu peningkatan kemampuan kami dalam menerapkan metode mengajar ini bermuara pada forum MGMP yang dilaksanakan, karena melalui forum ini guru-guru PAI umumnya saling berbagi tentang cara mengajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan juga kemampuan mengajar guru.

Ditambah hasil wawancara dengan Ibu Ummi Suryani yang menegaskan dengan uraian berikut ini: Memang guru-guru PAI di MAN yang berdomisili di Wilayah Pantai Barat ini memiliki forum komunikasi yang urgen dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Guru-guru saling berbagi tentang pengalaman mengajar baik ia berbagai problema yang dihadapi dalam mengajar dan bagaimana cara mengatasinya. Kalau mengenai kreativitas mengajar guru, realitanya guru-guru masih dapat dikategorikan sebagai guru yang kreatif yang dilihat dari cara mengajar yang baik mampu menerapkan metode yang relevan.

Memperhatikan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar memang betul-betul ada perbedaan dengan guru yang lain. Artinya guru pendidikan agama Islam yang dimaksud mampu menerapkan metode yang relevan dengan materi pelajaran. Seperti yang dilihat langsung oleh penulis bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan metode yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Ditambah hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati sebagai guru Qur'an Hadits di MAN 2 Mandailing Natal yang memberikan tanggapan mengenai kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dengan ulasan sebagai berikut: Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits ini memang sangat dibutuhkan metode yang tepat untuk diterapkan, berbeda dengan mata pelajaran lain. Saya pribadi kalau melaksanakan pembelajaran di dalam kelas selalu berupaya untuk menerapkan metode yang bervariasi. Dan kemampuan saya dalam menerapkan metode yang demikian



itu, sebenarnya saya dapatkan dari pelatihan-pelatihan guru dan juga hasil sharing dengan antar sesama guru. Kalau untuk mengatakan diri saya pribadi sebagai guru yang kreatif sebenarnya masih kurang ya, tapi sudah diupayakan agar menjadi guru yang kreatif. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dengan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini sangat berdampak baik kepada kemampuan mengajar guru, karena pada forum MGMP ini para guru mata pelajaran saling berbagi mengenai cara mengajar yang baik dan efektif

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu: Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan kadang bisa terlaksana tanpa jadwal yang ditentukan, dikarenakan adanya hal-hal yang harus dituntaskan. Jadwal pelaksanaan yang telah disepakati, yaitu pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan juga pada moment-moment yang terkait dengan pendidikan guru PAI.

Kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan yaitu: a) kreativitas dalam mengembangkan strategi, seperti kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi yang unggul diterapkan b) Kreativitas dalam memilih dan menerapkan metode, seperti kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi ajarnya, dan c) Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media, seperti kemampuan guru menyusun naskah penilaian akhir semester yang berbentuk file microsof word.

Dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil penelitian yaitu a) Mampu mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, b) Pelaksanaan MGMP guru pendidikan agama Islam mampu meningkatkan kompetensi mengajar, dan juga kreativitas mengajar.



E. Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017, *Jurnal Akademika*: Vol. 14 No. 1 Juni 2018.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bahtiar Hasan, *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*, Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2002.
- Basyirudin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994.
- Depdiknas, *Pedoman MGMP*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2004.
- Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, Jakarta: Direktorat Profesi Pendidikan, 2010.
- Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11 No. 2, 2013.



- Ibrahim Muhammad, Menumbuhkan Kreativitas Anak, Jakarta: Cendikia, 2005.
- Kemdiknas, Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2009.
- Khoiruddin Bashori, dkk, Pengembangan Kapasitas Guru, Jakarta: PT Pustaka Alfabeta, 2015.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Masjkur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah, Jurnal: AT-TUHFAH Jurnal Keislaman, Vol. 7 No.1, 2018.
- M. Suparta dan Henry Noer Ali, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Armico, 2003.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Anwar, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nana sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

